

Partisipasi Masyarakat Dan Keberlanjutan Program Gerak Bersemi Di Griya Prima Lestari Munthe Kabupaten Kutai Timur

Yayuk Tri Wahyuni¹, Asnawi Manaf²

Diterima : 29 Januari 2016

Disetujui : 8 Desember 2016

ABSTRACT

The increase of population affects the amount of household waste generated by the community, increase the amount of garbage adds to the burden of government in the management of household waste. Movement Program Clean, Healthy and Independent (Motion Bersemi) is a program that is engaged in the waste which aims to reduce the amount of waste households with 3R principles, one of the pilot areas program Motion Bersemi are in Griya Prima Lestari Munthe (GPL Munthe) Sangatta East Kutai Regency. This research was conducted in order to identify the forms and levels of community participation in stages in four stages, to analyze internal and external factors affecting the level of community participation in all stages and analyze sustainability Bersemi Motion program. The method used in this research is quantitative method with the number of respondents 83 people. The study concluded the level of participation is influenced by internal and external factors which consisted of age, the status of the house, the number of inhabitants of the knowledge society, the role of government, the role of community leaders, the private sector's role and the role of community groups (RKPL). Sustainability "Gerak Bersemi" program in terms of social, economic and environmental prospects to continue to be run and developed. "Gerak Bersemi" program can gradually overcome the problem of solid waste. To sustain "Gerak Bersemi" Program and increase public participation is still required the participation of government, private and community mobilization groups to motivate the public about the importance of waste management by means of 3R. To speed up the East Kutai free from garbage problems the government should immediately extend the implementation of the program throughout the territory Bersemi Motion City Sangatta

Keywords : Participation, 3R waste management, Sustainable

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk mempengaruhi jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat, peningkatan jumlah sampah menambah beban pemerintah dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Program Gerakan Bersih, Sehat dan Mandiri (Gerak Bersemi) adalah program yang bergerak dibidang persampahan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah timbulan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R, salah satu wilayah percontohan Program Gerak Bersemi berada di Perumahan Griya Prima Lestari Munthe (GPL Munthe) Sangatta Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam empat tahap, menganalisa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan dan menganalisa keberlanjutan Program Gerak Bersemi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah responden 83 orang. Penelitian ini menyimpulkan tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang terdiri usia, status rumah, jumlah penghuni, pengetahuan masyarakat, peran pemerintah, peran tokoh masyarakat, peran swasta dan peran kelompok masyarakat (RKPL). Keberlanjutan program Gerak Bersemi ditinjau dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan memiliki prospek untuk terus dapat dijalankan dan dikembangkan. Program Gerak Bersemi secara bertahap dapat mengatasi permasalahan persampahan. Untuk mempertahankan keberlanjutan Program Gerak Bersemi dan meningkatkan partisipasi masyarakat saat ini masih diperlukan peran serta pemerintah, swasta dan kelompok penggerak masyarakat untuk memberikan motivasi kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan cara 3R. Untuk mempercepat Kabupaten Kutai Timur bebas dari masalah persampahan pemerintah sebaiknya segera memperluas pelaksanaan program Gerak Bersemi keseluruhan wilayah di Kota Sangatta.

Kata Kunci : Partisipasi, Pengelolaan Sampah 3R, Keberlanjutan

¹ Mahasiswa Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang
Kontak Penulis : yyk_8170@yahoo.co.id

² Dosen Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Undip, Semarang, Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Salah satu sasaran *Millennium Development Goals (MDGs)* adalah pemenuhan fasilitas sanitasi dasar bidang persampahan. Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang baik akan memberi dampak pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang tidak memadai, khususnya diperkotaan akan memberikan pengaruh negatif pada kondisi kesehatan dan lingkungan yang akan mengakibatkan dampak lanjutan terhadap tingkat perekonomian (Kustiah, 2005), lebih jauh lagi penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial seperti amuk massa, bentrok antar warga, pemblokiran fasilitas TPA (Hadi, 2004). Permasalahan sampah di Indonesia disebabkan oleh keterbatasan anggaran pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, sehingga sampah yang dihasilkan masyarakat tidak dapat dikelola dengan maksimal dan masyarakat belum melakukan pengurangan sampah secara sungguh-sungguh mulai dari sumber timbulan sampah (Kustiah, 2005). Kabupaten Kutai Timur memiliki permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan daerah lain yaitu kurang efektifnya pengelolaan sampah ini ditandai masih banyak sampah bertumpuk dipinggir jalan dan dilahan kosong. Mengingat 48% timbulan sampah berasal dari sampah rumah tangga, keterbatasan anggaran daerah dan sumber daya manusia pada bidang persampahan, maka pemerintah Kabupaten Kutai Timur berupaya mengatasi permasalahan persampahan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tanggadengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) melalui Program Gerak Bersih, Sehat dan Mandiri (Gerak Bersemita). Salah satu lokasi yang pelaksanaan Program Gerak Bersemita adalah di Griya Prima Lestari Munthe (GPL Munthe).

Penelitian tesis ini bertujuan (i) mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi program; (ii) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat; (iii) menganalisa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi; (iv) menganalisa keberlanjutan Program Gerak Bersemita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kendala dan potensi yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan sampah dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang pada akhirnya dapat digunakan oleh pemerintah sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan program-program yang melibatkan partisipasi masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Dalam pengumpulan data, dibagi menjadi dua, yakni primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari kuesioner dan observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan dinas-dinas terkait. Dalam penentuan sampel, metode yang digunakan adalah metode *simple random sampling*. Dalam metode ini, diambil beberapa responden secara acak karena semua subjek dianggap sama, dengan mengambil sampel satu orang sebagai wakil dari anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah di GPL Munthe. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 orang. Analisa data menggunakan alat analisis distribusi frekuensi, skala likert dan tabulasi silang (*crosstabs*).

KAJIAN TEORI

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka (Mikkelsen, 1999). Cohen dan Uphoff (1977) membagi partisipasi ke dalam beberapa

tahapan yaitu sebagai berikut : Tahap pengambilan keputusan (perencanaan), pada umumnya setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat dalam hal ini lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Tahap pelaksanaan merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Tahap menikmati hasil dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.

Menurut Keith Davis (dalam Sastropetro, 1988) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, uang, keahlian dan barang. Wilcox (1994) mengemukakan bahwa dalam masyarakat terdapat terdapat lima tingkat partisipasi yaitu : *Information* (informasi), *Consultation* (konsultasi), *Deciding together* (keputusan bersama), *Acting together* (kerja sama) dan *Supporting independent community interests* (masyarakat mandiri). Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat, Chapin dalam Slamet (1994) mengemukakan kriteria-kriteria penilaian tingkat partisipasi untuk setiap individu atau anggota kelompok sebagai berikut: keanggotaan dalam organisasi atau lembaga tersebut, Frekuensi kehadiran dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan, sumbangan/iuran yang diberikan, keanggotaan dalam pengurusan, kegiatan yang diikuti dalam tahap program yang direncanakan dan keaktifan dalam diskusi pada setiap pertemuan yang diadakan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara 3R dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan dan status kepemilikan rumah (Chakrabarti et al, 2009). Menurut Holil (1985) ada 4 faktor eksternal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu: komunikasi, iklim sosial, kesempatan untuk berpartisipasi dan kebebasan untuk berprakarsa. Tokoh masyarakat, pemimpin adat, tokoh agama adalah merupakan komponen yang juga berpengaruh dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Sastropetro 1998). Menurut Klundert dan Anschutz (2001) bahwa keberlanjutan pengelolaan sampah dapat dilihat dari beberapa hal yaitu dilihat dari segi ekonomi, lingkungan dan sosial. Terdapat beberapa dimensi yang dapat mempengaruhi keberlanjutan program yaitu logistik, ekonomi, komunitas, kesetaraan, kelembagaan dan lingkungan hidup.

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Kutai Timur dengan luas wilayah 35.747,50 km² atau 17 % dari total luas Provinsi Kalimantan Timur, terletak antara 118°58.19. Bujur Timur dan 115°56.26. Bujur Timur serta diantara 1°52.39. Lintang Utara dan 0°02.10. Lintang Selatan.

Hasil Pembahasan

Berikut adalah penjelasan dari beberapa analisis hasil pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Identifikasi Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Identifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Gerak Bersemi bertujuan untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan Program Gerak Bersemi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan tahap evaluasi Program Gerak Bersemi.

Tahap perencanaan Program gerak bersemi terdiri dari identifikasi permasalahan persampahan, sosialisasi dan penyuluhan, Pembentukan kelompok masyarakat Remaja Kreatif Peduli Lingkungan (RKPL), perencanaan program, evaluasi perencanaan Program Gerak Bersemi, pengambilan keputusan perencanaan program dan sosialisasi hasil keputusan perencanaan program.

TABEL 1.
BENTUK DAN KRITERIA TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT
TAHAP PERENCANAAN PROGRAM GERAK BERSEMI

No	Perumusan Permasalahan	Ikut Pengambilan Keputusan Program		Keaktifan Pengambilan Keputusan Program		Keaktifan Warga Pengambilan Keputusan		Memberikan Ide							
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%						
1	Tidak	41	49,40	Tidak	36	43,37	Tidak Aktif	38	45,78	Sangat Rendah	36	43,37	Tidak	36	43,37
2	Ya	42	50,60	Ya	47	56,63	Kurang Aktif	16	19,28	Rendah	1	1,20	Ya	47	56,63
3							Aktif	26	31,33	Tinggi	33	39,76			
4							Sangat Aktif	3	3,61	Sangat Tinggi	13	15,66			
	Total	83	100	Total	83	100,00	Total	83	100	Total	83	100	Total	83	100

Sumber : Penulis,2015

Dari tabel di atas dapat diketahui sebanyak 47 orang (56,63%) responden pada tahap perencanaan program Gerak Bersemi memberikan bantuan berupa ide atau pikiran dan sebanyak 36 orang (43,37%) tidak memberikan bantuan dalam bentuk apapun. Bentuk partisipasi responden yang menonjol dalam tahap perencanaan program adalah memberikan sumbangan pikiran dalam pertemuan- pertemuan yang diadakan untuk perumusan masalah persampahan dan pembentukan program yang menangani pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara 3R. Tingkat partisipasi masyarakat dapat di ukur dengan kriteria-kriteria penilaian yaitu keterlibatan, frekuensi kehadiran, keaktifan dan ada tidaknya sumbangan yang diberikan oleh masyarakat. Keikutsertaan responden dalam perumusan masalah sebanyak 42 orang (50,60%) menyatakan mengikuti perumusan permasalahan persampahan di GPL Munthe. Keterlibatan responden dalam pengambilan keputusan program yang akan ditetapkan hampir sama dengan jumlah responden dalam keterlibatan perumusan masalah yaitu 47 orang (56,63%). Sedangkan dari keaktifan responden dalam pengambilan keputusan responden dominan tidak aktif yaitu sebanyak 38 orang (45,78%) dan yang menyatakan sangat aktif dalam pengambilan keputusan sebanyak tiga orang (3,61%). Responden memberikan penilaian keaktifan warga dalam pengambilan keputusan sebanyak 36 orang (43,37%) menyatakan keaktifan warga sangat rendah dan 13 orang (15,66%) menyatakan keaktifan warga pada level sangat tinggi. Kriteria memberikan sumbangan pada tahap perencanaan 47 orang (56,63%) memberikan sumbangan dilihat dari bentuk sumbangan yang diberikan adalah berbentuk pikiran atau ide.

Pengkategorian tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan Program Gerak Bersemi sebanyak 47 orang (56,63%) memiliki tingkat partisipasi tinggi dan 36 orang (43,37%) berada pada

tingkat partisipasi rendah. Dilihat dari keterlibatan responden dalam perencanaan program jumlah responden yang terlibat dengan yang tidak terlibat jumlahnya hampir sama tetapi pada tingkat partisipasi masyarakat terlihat antara tingkat rendah dengan tingkat partisipasi tinggi memiliki selisih 13,26% ini disebabkan karena tingkat keaktifan warga dan pemberian sumbangan yang dilakukan. Hasil perhitungan skor tingkat partisipasi masyarakat tahap perencanaan adalah 177 atau tingkat sedang.

TABEL 2.
TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TAHAP PERENCANAAN PROGRAM GERAK BERSEMI

No	Tingkat Partisipasi Tahap Perencanaan	Jumlah	%
1	Rendah	36	43,37
2	Sedang	0	0,00
3	Tinggi	47	56,63
Total		83	100

Sumber : Penulis, 2015

Tahap pelaksanaan program merupakan tahap implementasi dari tahap perencanaan Program Gerak Bersemi untuk mewujudkan pengelolaan sampah rumah tangga 3R dan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan pelaksanaan Program Gerak Bersemi antara lain pelatihan pemilahan sampah, pembuatan pupuk kompos dan pupuk cair, dan pelatihan membuat kerajinan dari barang bekas, bank sampah, Gerakan Jumat Bersih (GJB), lomba kampung bersemi dan studi banding. Bentuk partisipasi responden tahap pelaksanaan program sebanyak 8 orang (9,64%) tidak pernah mengikuti kegiatan pelaksanaan Program Gerak Bersemi, bentuk partisipasi responden terbanyak pada tahap ini berbentuk tenaga (59,04%) akan tetapi untuk membayar iuran (sumbangan uang) 100% responden rutin membayar iuran kebersihan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan Program Gerak Bersemi sebanyak 89,16 % berada pada tingkat tinggi dan 9,64% berada pada tingkat partisipasi rendah. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program berada pada tingkat tinggi ini dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan yang diikuti masyarakat, tingkat keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan penerapan pengelolaan sampah 3R di setiap keluarga yang berada di perumahan GPL Munthe. Hasil perhitungan skor tingkat partisipasi masyarakat tahap pelaksanaan adalah 232 atau tingkat tinggi

Tahap menikmati hasil dalam program gerak bersemi adalah tahapan pasca pelaksanaan Program Gerak Bersemi dimana masyarakat dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan Program Gerak Bersemi. Tahap menikmati hasil dapat dijadikan indikator keberhasilan masyarakat berpartisipasi dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Mengingat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat program yang dirasakan oleh masyarakat berarti program tersebut berhasil dilaksanakan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90,36% dari responden menyatakan mendapatkan manfaat dari Program Gerak Bersemi. Manfaat dari Program Gerak Bersemi dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah penghaluan masyarakat dinyatakan oleh responden sebanyak 75 orang (90,36%), sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahapan sebelumnya dapat menambah pengetahuan atau wawasan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara 3R. Pengelolaan sampah menjadi lebih baik dan kebersihan lingkungan meningkat dinyatakan oleh seluruh responden. Kategori tingkat partisipasi masyarakat tahap menikmati hasil pada Program Gerak Bersemi sebanyak 75 orang (90,36%) pada tingkat kategori tinggi dan delapan orang (9,64%) berada pada tingkat rendah. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam

menikmati hasil menunjukkan keberhasilan dari Program Gerak Bersemita. Hasil perhitungan skor tingkat partisipasi masyarakat tahap menikmati hasil adalah 233 atau tingkat tinggi.

Tahap Evaluasi adalah tahapan terakhir dalam Program Gerak Bersemita. Tahap evaluasi dalam Program Gerak Bersemita bertujuan untuk menilai kesesuaian antara rencana dan pencapaian secara partisipatif, selain itu juga mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pelaksanaan program dan merumuskan rekomendasi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya. Mekanisme evaluasi diawali dengan persiapan evaluasi, pelaksanaan evaluasi partisipatif dan penyusunan laporan evaluasi. Output evaluasi berupa terlaksananya kegiatan evaluasi dan laporan hasil evaluasi. Bentuk partisipasi masyarakat tahap evaluasi program adalah memberikan ide atau masukan untuk perbaikan pelaksanaan Program Gerak Bersemita selanjutnya. Sebanyak 67 orang (80,72%) menyatakan pada saat evaluasi program menyatakan mereka memberikan sumbangan berupa ide/masukan. Kriteria tingkat partisipasi masyarakat tahap evaluasi menunjukkan bahwa responden yang mengikuti tahap evaluasi semua pernah memberikan ide/masukan, namun dilihat dari tingkat keaktifan responden dalam kegiatan evaluasi tidak semua responden yang datang memiliki tingkat yang sangat tinggi tetapi didominasi pada tingkat tinggi yaitu sebesar 66,26%. Tingkat partisipasi masyarakat tahap evaluasi program terbesar berada pada tingkat rendah yaitu sebanyak 41 orang (49,40%) dan tingkat partisipasi tinggi sebanyak 38 orang (45,78%). Dari setiap tahapan program tingkat partisipasi masyarakat paling rendah terdapat pada tahap evaluasi program. Hasil perhitungan skor tingkat partisipasi masyarakat tahap evaluasi adalah 163 atau tingkat sedang.

Menurut tingkat partisipasi Wilcox (1994) tingkat partisipasi masyarakat di GPL Munthe berada pada tingkat ke empat yaitu tingkat *Acting together* (kerja sama) dimana terdapat kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat mulai dari identifikasi masalah, pengambilan keputusan dan pelibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan, menikmati hasil serta evaluasi Program Gerak Bersemita

b. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dalam partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R meliputi usia, pendidikan, status rumah tinggal, jumlah penghuni rumah, pekerjaan, penghasilan, lama tinggal dan pengetahuan. Usia responden terbesar berada pada kelompok usia dewasa tengah (36–45 tahun) sebanyak 66%. Rata-rata responden berpendidikan SMU sebesar 71,1% dan sarjana sebesar 28,9%. Status rumah tinggal responden adalah milik sendiri, 42,2 % jumlah penghuni dalam satu rumah adalah empat orang, hampir seluruh responden (95,18%) berprofesi sebagai karyawan perusahaan tambang batubara yang memiliki penghasilan berkisar 7,5 juta–10 juta dan 62 responden lebih dari enam tahun tinggal di GPL Munthe.

Faktor eksternal adalah faktor–faktor yang terdapat diluar individu, faktor eksternal dalam partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R meliputi komunikasi, peran pemerintah, tokoh masyarakat, kelompok masyarakat dan Swasta. Responden menyatakan pemerintah pernah mengadakan komunikasi dengan masyarakat untuk membahas permasalahan persampahan dan rencana pembentukan program yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebesar 77 orang (92,77%), Sosialisasi suatu program perlu diadakan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang program yang akan dibentuk dan dilaksanakan, keaktifan pemerintah melakukan sosialisasi Program Gerak Bersemita dinilai oleh 75 orang (90,36%) sangat aktif, Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk menjadi lebih baik, hasil dari rekapitulasi kuesioner didapatkan peran pemerintah dalam memberikan penyuluhan dinilai 75 orang menyatakan sangat aktif.

Sebanyak 69 orang (83,13%) menyatakan tingkat peran pemerintah pada Program Gerak Bersemi adalah tinggi. Sebanyak 55 orang (66,27%) berpendapat bahwa tingkat peran tokoh masyarakat pada Program Gerak Bersemi adalah sedang. Sebanyak 53,01% responden menyatakan peran kelompok masyarakat Remaja Kreatif Peduli Lingkungan (RKPL) adalah tinggi. Peran swasta dinyatakan sebanyak 63 orang (75,90%) pada tingkatan sedang.

c. Analisis Hubungan Faktor Internal dan Ekstrenal dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

TABEL 3.
REKAPITULASI HASIL TES CHI-SQUARE DAN KONTINGENCY COEFFICIENT HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DENGAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT

No	Faktor Internal & Eksternal	Tingkat Partisipasi							
		Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan		Tahap Menikmati Hasil		Tahap Evaluasi	
		AsympSig Chi-Square	Nilai CC	AsympSig Chi-Square	Nilai CC	AsympSig Chi-Square	Nilai CC	AsympSig Chi-Square	Nilai CC
1	Usia	0.262	0.177	0.000	0.459	0.000	0.510	0.680	0.164
2	Pendidikan	0.773	0.032	0.053	0.257	0.058	0.204	0.621	0.106
3	Status Rumah Tinggal	0.239	0.128	0.001	0.391	0.000	0.389	0.524	0.124
4	Jumlah Penghuni	0.354	0.224	0.000	0.565	0.000	0.559	0.907	0.198
5	Pekerjaan	0.632	0.105	0.972	0.078	0.799	0.073	0.765	0.147
6	Penghasilan	0.190	0.233	0.934	0.147	0.781	0.113	0.399	0.264
7	Lama Tinggal	0.998	0.006	0.317	0.232	0.112	0.224	0.783	0.143
8	Pengetahuan	0.003	0.350	0.000	0.707	0.000	0.707	0.059	0.314
9	Peran Pemerintah	0.003	0.350	0.000	0.707	0.000	0.707	0.041	0.327
10	Peran Tokoh Masyarakat	0.022	0.290	0.000	0.480	0.000	0.456	0.016	0.357
11	Peran RKPL	0.039	0.270	0.000	0.664	0.000	0.662	0.261	0.244
12	Peran Swasta	0.001	0.370	0.000	0.684	0.000	0.684	0.025	0.344

Sumber : Penulis,2015

Kelompok usia 36-45 tahun memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi dari pada kelompok usia yang lainnya. Ini diperkuat dengan hasil uji *chi-square* sebesar 0.000 hal ini menunjukkan adanya hubungan usia dengan tingkat partisipasi dengan nilai *contingency coefficient* positif. Terdapat hubungan antara usia dengan tingkat partisipasi masyarakat, sesuai dengan pendapat Angell dalam Ross (1967) menyatakan mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya. Dari hasil tabulasi silang nilai *chi-square* > 0.05, maka dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Gerak Bersemi. Hasil tersebut tidak sesuai dengan pendapat Keramitsoglou (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena dengan pendidikan seseorang lebih mudah berkomunikasi dan tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Dari hasil tabulasi silang tahap pelaksanaan dan tahap menikmati hasil nilai *chi-square* < 0.05 yaitu 0.000 ini menunjukkan adanya hubungan antara status kepemilikan rumah dengan tingkatan partisipasi. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Keramitsoglou (2012) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan cara 3R tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh status kepemilikan rumah. pada tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan tahap evaluasi program nilai *chi-square* < 0.05, hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara peran pemerintah dengan tingkat partisipasi masyarakat. Begitu juga peran tokoh masyarakat, peran RKPL dan peran swasta berdasarkan hasil uji *chi-square* nilai *chi-square* < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

peran tokoh masyarakat, RKPL dan peran swasta memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program gerak bersemit di GPL Munthe, ini sesuai dengan pendapat Sastroputro (1998) Tokoh masyarakat, pemimpin adat, tokoh agama adalah merupakan komponen yang juga berpengaruh dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

d. Analisis Keberlanjutan Program Gerak Bersemit

Keberlanjutan Program Gerak Bersemit di perumahan GPL Munthe sangat berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dan peran pihak yang terlibat dalam melaksanakan Program Gerak Bersemit. Keberlanjutan Program Gerak Bersemit dapat ditinjau dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Dimana tiga aspek tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa dimensi yaitu : logistik, ekonomi, komunitas, kesetaraan, kelembagaan dan lingkungan hidup. Dari hasil identifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dan analisis hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi digunakan sebagai dasar untuk menganalisa keberlanjutan Program Gerak Bersemit. Dimensi logistik adalah adanya dukungan finansial dan pembangunan sarana yang diperlukan untuk kelangsungan program. Dari awal perencanaan Program Gerak Bersemit sampai dengan evaluasi program mendapatkan bantuan dari dana CSR PT. KPC dan dari pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur, saat ini untuk dukungan finansial pelaksanaan program gerak bersemit mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah, CSR dari PT. KPC dan 10% dari iuran kebersihan. Dimensi ekonomi yaitu adanya manfaat ekonomi serta kepastian dalam hal pembiayaan setelah inisiasi program berakhir. Seperti telah diuraikan diatas untuk pembiayaan pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara 3R di GPL Munthe dapat terpenuhi.

Manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara 3R di perumahan GPL Munthe dirasakan sebagian besar masyarakat ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat pada tahap menikmati hasil 90,36% responden menyatakan mereka mendapatkan uang dari hasil penjualan sampah ke bank sampah, ini mencerminkan bahwa masyarakat GPL Munthe setelah adanya Program Gerak Bersemit mereka mendapatkan manfaat ekonomi. Kesetaraan yaitu manfaat yang didapatkan dari Program Gerak Bersemit didistribusikan secara adil dan merata, baik dari segi gender maupun kelas sosial. Seluruh masyarakat perumahan GPL Munthe dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan pengelolaan sampah di perumahan GPL Munthe. pada tahap menikmati hasil dimana 100% responden menyatakan setelah adanya pelaksanaan Program Gerak Bersemit pengelolaan sampah di lingkungan perumahan GPL Komunitas yaitu adanya partisipasi masyarakat/komunitas di dalam program terus ada, dari identifikasi tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan 90,36% tingkat partisipasi responden berada pada tingkatan tinggi. Kelembagaan yaitu adanya perencanaan dan pengawasan di dalam kelembagaan yang mewadahi Program Gerak Bersemit. Adanya RKPL sebagai lembaga/kelompok penanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan sampah 3R di perumahan GPL Munthe dibawah koordinasi pemerintahan desa, pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dan PT. KPC.

Sosial Program Gerak Bersemit menggunakan pendekatan partisipatif masyarakat dengan menggunakan metode yang menempatkan masyarakat sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di perumahan GPL Munthe yang menuntut partisipasi seluruh masyarakat dalam seluruh proses kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi program. Partisipasi masyarakat tetap berjalan dengan melakukan kegiatan rutin GJB, pengomposan, bank sampah, pelatihan- pelatihan, dan membayar iuran kebersihan. Sebanyak 90,36% responden menyatakan dengan adanya program Gerak Bersemit mereka menjadi saling mengenal dengan warga yang tinggal di GPL Munthe. Lingkungan hidup yaitu adanya jaminan stabilitas lingkungan hidup selama berlangsungnya program. Kondisi lingkungan yang lebih bersih dan sehat telah tampak dengan merubah

kebiasaan masyarakat yang dulu membuang sampah sembarangan, tanpa memilah dan tanpa memanfaatkan sampah rumah tangga sekarang telah membuang sampah di tempat sampah dengan memisahkan antar sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan sampah yang masih bisa dipakai untuk bahan kerajinan dan menjual sampah ke bank sampah.

Ditinjau dari aspek-aspek di atas, keberlanjutan program Gerak Bersemita di perumahan GPL Munthe memiliki prospek untuk terus dapat dijalankan dan dikembangkan dengan mengadakan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat yang belum berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara 3R, sehingga akan semakin banyak masyarakat yang akan merasakan langsung manfaat program ini dan tercipta lingkungan yang sehat dan bersih sehingga akan meminimalisir kerusakan lingkungan yang berasal dari sampah rumah tangga.

KESIMPULAN

Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam tahap perencanaan adalah pengetahuan masyarakat, peran pemerintah, peran tokoh masyarakat, peran swasta dan peran kelompok masyarakat (RKPL), tahapan pelaksanaan dan menikmati hasil program faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah usia, status rumah, jumlah penghuni, peran pemerintah, peran tokoh masyarakat, peran swasta dan peran kelompok masyarakat (RKPL). Sedangkan pada tahap evaluasi program faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat adalah peran pemerintah, peran tokoh masyarakat dan peran swasta. Keberlanjutan program Gerak Bersemita ditinjau dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan memiliki prospek untuk terus dapat dijalankan dan dikembangkan. Keberlanjutan program ini sangat bergantung dari tingkat partisipasi masyarakat dan kinerja RKPL sebagai kelompok pengelola persampahan dengan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta.

Program Gerak Bersemita merupakan sebuah program dengan model pendekatan partisipatif masyarakat secara bertahap telah dapat mengatasi permasalahan persampahan. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur sangat mungkin menggunakan model partisipatif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan lainnya. Untuk mempertahankan keberlanjutan Program Gerak Bersemita dan meningkatkan partisipasi masyarakat saat ini masih diperlukan peran serta pemerintah, swasta dan kelompok penggerak masyarakat untuk memberikan motivasi kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan cara 3R. Untuk mempercepat Kabupaten Kutai Timur bebas dari masalah persampahan pemerintah sebaiknya segera memperluas pelaksanaan Program Gerak Bersemita keseluruh wilayah di Kota Sangatta.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J.M. and T.Uphoff. 1997. *Rural Development Participation; Concepts and Measures for Project Design. Implementation and Evaluation.* Cornell University, Ithaca. New York.
- Keramitsoglou, Kiriaki M dan Tsagarakis, Konstantinos P. 2012. Public Participation in Designing a Recycling Scheme Towards Maximum Public Acceptance, *Jurnal Resources, Conservation and Recycling* volume 55-57
- Klundert, Arnold van de dan Justine Anschutz. 2001. *Integrated Sustainable Waste Management– The Concept: Tools for Decision Making.* [Home page of The Netherlands Agency for International Cooperation (DGIS), Ministry of Foreign Affairs] [Online] Available at: http://www.eawag.ch/forschung/sandec/publikationen/swm/dl/integrated_Sustainable_Solid_Waste.PDF. Diakses pada tanggal 12 Nopember 2013

- Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya – Upaya Pemberdayaan*: Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ross, Murray G., and B.W. Lappin. (1967). *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. New York: Harper & Row Publishers.
- Sastropoetro, Santoso RA. (1988). *Partisipasi, komunikasi, Persuasi, dan disiplin pembangunan nasional*. Bandung Alumni
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Penerbit, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Snigdha Chakrabarti, Amita Majumder dan Subhendu Chakrabarti. 2009. *Public-Community Participation In Household Waste Management In India: An Operational Approach*, Journal Habitat Internasional, Vol 33, page 125-130
- Soelaiman, Holil. 1985. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berencana*, BSSW,
- Tuti Kustiah. 2005. *Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum, Bandung.
- Wilcox, David 1994, *The Guide to Effective Participation*. London : Delta Press